

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Implementasi dari belajar adalah hasil dari proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), hasil belajar merupakan pencapaian dalam bentuk angka atau skor setelah siswa menjalani tes hasil belajar pada akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh oleh siswa digunakan sebagai indikator untuk melihat sejauh mana penguasaan mereka terhadap materi pelajaran. Menurut Hamalik (2001) hasil belajar terlihat dari perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Perubahan tersebut mengindikasikan adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik daripada sebelumnya, di mana individu yang sebelumnya tidak mengetahui suatu hal menjadi tahu setelah belajar. Sedangkan menurut Mulyasa (2008), hasil belajar mencakup pencapaian belajar secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan perubahan perilaku siswa. Kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa perlu dirumuskan secara jelas agar dapat dinilai sebagai hasil belajar siswa yang didasarkan pada pengalaman langsung.

Penilaian hasil belajar merupakan aspek esensial dalam menilai efektivitas proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh pendidik, sekaligus mengukur pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan bagi peserta didik. Pentingnya penilaian ini tidak hanya terletak pada evaluasi hasil akhir, tetapi juga pada kemampuan guru untuk merefleksikan dan mengevaluasi kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar memegang peran krusial dalam memandu proses pembelajaran menuju pencapaian tujuan yang diinginkan.

Salah satu strategi yang diterapkan oleh pendidik untuk mencapai hasil belajar yang optimal adalah melalui penerapan model pembelajaran. Penerapan ini mengacu pada langkah-langkah konkret yang diimplementasikan oleh individu atau kelompok, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan (Nasution & Suyadi, 2020). Dalam hal pendidikan, penerapan model pembelajaran melibatkan

kolaborasi antara pendidik dan peserta didik dalam menerapkan teori, metode, model dan konsep pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan spesifik. Lebih dari sekadar sebuah aktivitas, penerapan model pembelajaran merupakan suatu proses yang terencana dengan matang dan dilakukan secara sungguh-sungguh, mengacu pada norma-norma yang telah ditetapkan, demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendidikan melibatkan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, dan mentransmisikan pengetahuan yang dilakukan oleh para pendidik kepada anak didik dengan tujuan membebaskan mereka dari ketidaktahuan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Sutisno, 2019). Dalam etika Aristoteles, pendidikan diartikan sebagai upaya untuk membimbing manusia agar memiliki perilaku yang pantas dalam semua tindakan (Bunyamin). Sementara itu, Ibnu Khaldun menganggap pendidikan memiliki makna yang luas. Baginya, pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran di ruang dan waktu tertentu, tetapi mencakup proses kesadaran manusia untuk memahami, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang sejarah (Akbar, 2015).

Pendidikan memegang peranan krusial dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menjamin kelangsungan pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, dihasilkan individu yang memiliki cakrawala pengetahuan yang luas, kreativitas yang tinggi, serta mampu bersaing secara efektif di tengah dinamika era globalisasi saat ini (Novera dkk., 2021).

Pendidikan telah mengalami pengaruh agama dalam perjalannya, sebagaimana disampaikan oleh Darajat (1992). Agama dianggap sebagai motivasi dalam kehidupan dan memiliki peran penting dalam pengembangan dan pengendalian diri. Memahami dan mengamalkan agama bukan hanya pengetahuan semata, tetapi sangat penting dalam membentuk manusia yang utuh. Karena agama Islam diakui oleh negara, maka Pendidikan Agama Islam secara signifikan mempengaruhi proses pendidikan di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, dalam Bab 1 Pasal 1 dan 2 dinyatakan bahwa pendidikan

agama dan keagamaan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah di semua tingkat pendidikan. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan dan membentuk sikap serta kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, pendidikan agama juga bertujuan mengembangkan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi nilai-nilai agama, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya (Pemerintah Indonesia, 2007).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai dan ajaran Islam, serta menjaga agar tafsir dan pemahaman yang disampaikan oleh Kementerian Agama tetap konsisten dalam kesempatan tertentu (Dimyathi & Ghazali, 2018). PAI-BP juga memiliki tujuan untuk mendidik dan membina peserta didik dalam semua aspek kehidupan, meliputi dimensi spiritual, jasmani, rohani, emosional, intelektual, dan sosial. Dalam konteks ini, nilai-nilai tersebut diharapkan dapat tertanam dalam diri peserta didik sebagai manifestasi akhlakul karimah, atau akhlak yang mulia. Oleh karena itu, mata pelajaran PAI-BP perlu dipertahankan secara utuh dalam kurikulum, sejalan dengan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam pada setiap individu (Sutrisno dkk., 2022). Namun, dalam proses pembelajaran PAI-BP di sekolah, seringkali ditemui beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya minat siswa dalam belajar PAI-BP, yang dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran dan kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di SMA Negeri 15 Kota Bandung, peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) bahwa proses pembelajaran PAI-BP masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional, yang telah menjadi model utama di sekolah tersebut sejak lama. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP di kelas X, dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, memiliki nilai rata-rata kelas 73,4 dari total 31 siswa. Dari jumlah tersebut, 13 siswa memperoleh nilai di bawah KKTP, 8 siswa memperoleh nilai tepat di KKTP, dan

10 siswa mencapai nilai di atas rata-rata. Meskipun hasil belajar siswa secara keseluruhan cukup baik, masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai nilai KKTP. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan sumbangsih berupa pemikiran tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative type Course Review Horay* (CRH) yang diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP.

Pentingnya pembahasan ini terungkap melalui sejumlah penelitian terdahulu yang menyoroti kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang inovatif dalam mata pelajaran PAI-BP. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional tidak selalu efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan karakter kepada siswa dengan cara yang menarik dan relevan. Faktor-faktor seperti kurangnya keterlibatan siswa, pemahaman konsep yang kurang mendalam, dan minimnya penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari menjadi alasan mengapa perlu adanya penelitian yang difokuskan pada pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif dan berorientasi pada hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan tersebut.

Menurut teori-teori pembelajaran, terdapat beberapa kemungkinan penyebab kegagalan model pengajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP. Salah satunya adalah kurangnya interaksi antara siswa dan minimnya kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir kritis serta berpartisipasi aktif. Model pembelajaran yang bersifat pasif dan hanya berorientasi pada pemberian informasi secara satu arah dapat mengurangi minat belajar dan retensi informasi siswa. Dengan munculnya model *Cooperative type Course Review Horay* (CRH) yang menekankan kerjasama antar siswa dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Dalam rangka mengatasi masalah-masalah tersebut, perlu diusulkan perubahan dalam model pembelajaran. Salah satu alternatif yang diusulkan adalah menerapkan model pembelajaran *Cooperative type Course Review Horay* (CRH).

Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa model *Cooperative type Course Review Horay* (CRH) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain, seperti Fisika, IPS, dan Matematika.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative type Course Review Horay* (CRH) dalam konteks ini dapat menjadi solusi yang efektif. Pembelajaran bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang mengembangkan potensi siswa melalui keterampilan yang lebih dinamis dan praktis (Siregar, 2016). Model ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan praktis siswa. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada siswa, model CRH dapat membantu mengatasi keluhan siswa tentang beban belajar yang berat dan membuat proses pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam rangka mencapai tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu agar peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Course Review Horay*. Model pembelajaran ini diharapkan mampu mengakomodasi perkembangan siswa secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik. *Course Review Horay* dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan (Shoimin, 2014).

Namun, penelitian mengenai penerapan model CRH pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbatas, terutama di jenjang SMA. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut terkait model *Cooperative type Course Review Horay* (CRH) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 15 Kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi tambahan terhadap pemahaman mengenai penerapan model CRH pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 15 Kota Bandung.

Bagi para pendidik dan *stakeholder* di bidang pendidikan agama dan karakter, penelitian ini sangat relevan karena memberikan wawasan tentang pendekatan pembelajaran baru yang berpotensi meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Dengan mengkaji aplikasi dan dampak model CRH dalam konteks PAI-BP, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi dan strategi praktis bagi pengembangan praktik pengajaran dan kurikulum. Selain itu, bagi pembuat kebijakan dan pengembang kurikulum, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengintegrasikan metodologi pengajaran inovatif guna memperkaya program pendidikan agama dan karakter serta memajukan pembangunan karakter siswa secara holistik. Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, menawarkan wawasan yang dapat diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi para pendidik, siswa, dan pembuat kebijakan pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengajukan pertanyaan, "**Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model *Cooperative type Course Review Horay* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas X di SMA Negeri 15 Kota Bandung?**" Melalui metode kuasi eksperimen, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam penerapan model CRH dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, menciptakan suatu landasan konseptual yang kuat untuk kemajuan pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan, rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas penerapan model *Cooperative type Course review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas X di SMA Negeri 15 Kota Bandung?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model *Cooperative type Course review Horay* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas X di SMA Negeri 15 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan, tujuan penelitian pada proposal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas penerapan model *Cooperative type Course review Horay* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas X di SMA Negeri 15 Kota Bandung
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model *Cooperative type Course review Horay* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas X di SMA Negeri 15 Kota Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan penelitian model *Cooperative type Course review Horay* ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pemahaman teoritis tentang penerapan model *Cooperative type Course review Horay* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan pemahaman tentang penerapan model *Cooperative type Course review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran PAI-BP.
 - b. Memberikan dasar empiris yang kuat bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang pembelajaran PAI-BP dan model pembelajaran yang efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan praktis dalam mengimplementasikan model *Cooperative type Course Review Horay* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan keterampilan pedagogis guru dalam mengelola pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dan mendorong kolaborasi antar siswa.
- 3) Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan model *Cooperative type Course Review Horay* dalam pembelajaran PAI-BP dan dampaknya terhadap partisipasi siswa dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan kerjasama, komunikasi, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Model ini mendorong siswa untuk saling bekerja sama, berbagi pengetahuan, dan berdiskusi, sehingga meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
- 2) Siswa dapat merasakan dampak positif terhadap hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Model pembelajaran ini dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan meraih pencapaian akademik yang lebih tinggi.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan peneliti tentang penerapan model *Cooperative type Course Review Horay* dalam konteks pembelajaran PAI-BP.
- 2) Peneliti dapat menambahkan kontribusi pada literatur penelitian dalam bidang pembelajaran kooperatif dan Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti masa depan yang tertarik dalam eksplorasi model CRH.

- 3) Mendorong penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI-BP.

d. Bagi Pihak Sekolah

- 1) Temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini dapat memotivasi pihak sekolah untuk mengadopsi model pembelajaran yang inovatif dan efektif.
- 2) Hasil penelitian dapat membantu dalam merancang rencana pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di tingkat kelas X.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di tingkat sekolah menengah memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Model *Cooperative type Course Review Horay* (CRH) muncul sebagai model pembelajaran kooperatif yang menarik perhatian, menekankan pada kerjasama antar siswa dalam mengulas dan mengkaji materi pembelajaran. Landasan teori penelitian ini mengacu pada pemahaman mendalam tentang konsep PAI-BP, pentingnya pembelajaran efektif, serta teori-teori pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan model belajar yang diterapkan melalui kerjasama antar siswa, sehingga tujuannya bukan hanya untuk mencapai kesuksesan secara individual atau mengadu kemampuan antar siswa. Dalam model ini, siswa juga diajak untuk saling membantu, terutama mereka yang memiliki kemampuan di bawah standar minimum. Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya mengembangkan potensi individual, tetapi juga merangsang pertumbuhan jiwa sosial dalam diri setiap siswa (I. Ali, 2021).

Pembelajaran melalui model *Course Review Horay* merupakan suatu model di mana peserta didik dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan pertanyaan. Saat peserta didik memberikan jawaban yang tepat, mereka diharuskan untuk menyanyikan yel-yel atau berteriak *horay* sebagai bentuk apresiasi.

Model ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik, tetapi juga menciptakan atmosfer kompetitif yang sehat, menjadikan kelas lebih dinamis, dan memacu motivasi belajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Wahdaniah, 2022). Hasilnya, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis karena peserta didik terlibat secara aktif dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.

Keterkaitan antara variabel penelitian melibatkan implementasi model *Cooperative type Course Review Horay* (CRH) sebagai variabel independen, hasil belajar siswa sebagai variabel dependen, dan karakteristik siswa sebagai variabel kontrol. Implementasi model *Cooperative type Course Review Horay* (CRH) diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pemahaman konsep PAI-BP dan pencapaian nilai siswa. Faktor-faktor kontrol seperti karakteristik siswa dan kemampuan awal mereka dalam materi PAI-BP menjadi pertimbangan penting dalam penelitian ini.

Pentingnya penelitian ini termanifestasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP. Penelitian ini memiliki relevansi langsung dengan konteks pembelajaran di SMA Negeri 15 Kota Bandung, khususnya pada siswa kelas X. Penerapan model *Cooperative type Course Review Horay* (CRH) diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mengarah pada peningkatan partisipasi dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran agama Islam dan Budi Pekerti.

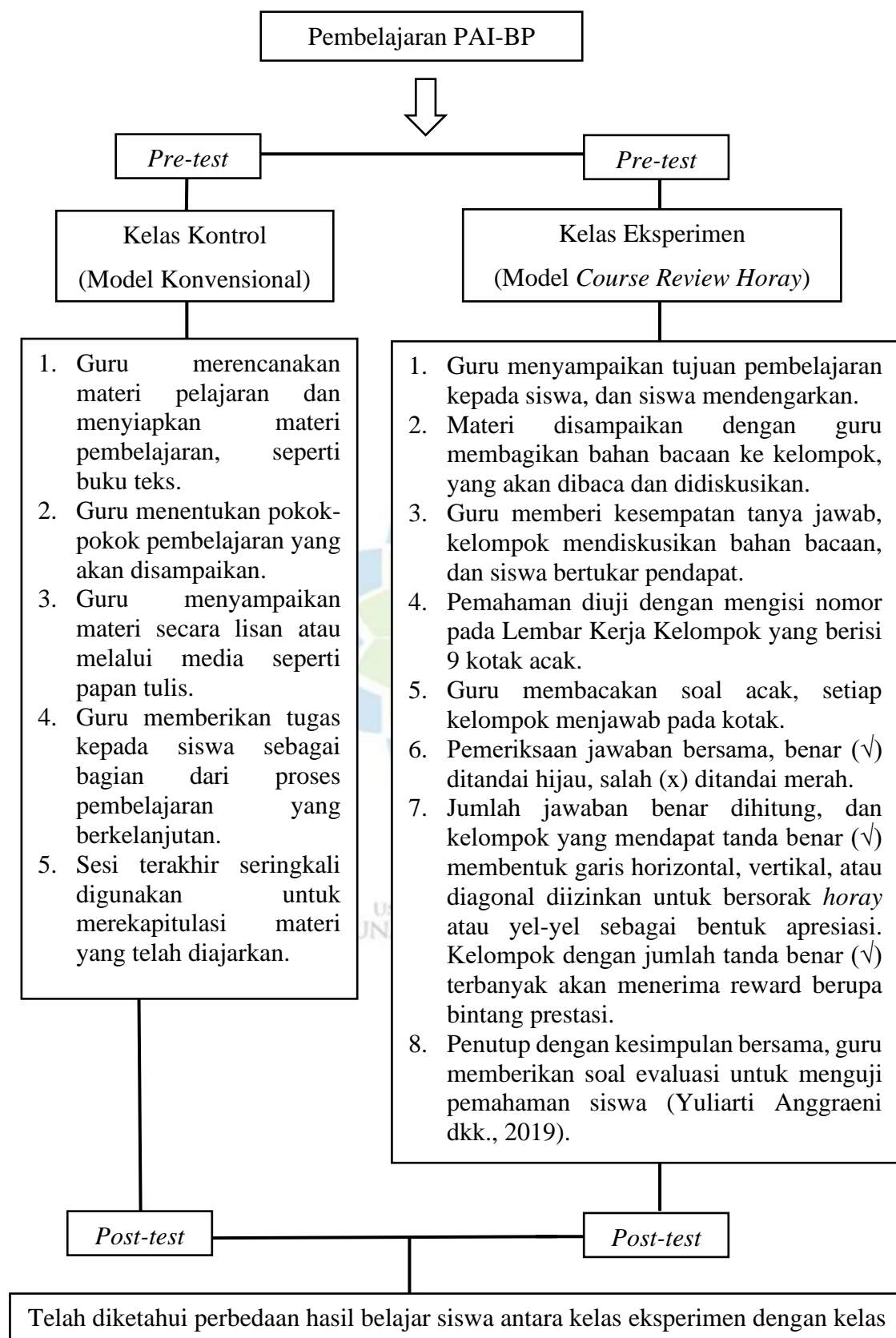
Penelitian ini dimulai dengan memberikan *pre-test* kepada kelas kontrol dan eksperimen. Kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional, sementara kelas eksperimen menggunakan model *Cooperative type Course Review Horay* (CRH). Hasil *pre-test* mencerminkan pencapaian hasil belajar siswa sebelum

penerapan model pembelajaran. Selanjutnya, *post-test* dilaksanakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan model *Cooperative type Course Review Horay* (CRH).

Model pembelajaran *Cooperative type Course Review Horay* memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran, antara lain:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, dan siswa mendengarkan.
2. Materi disampaikan dengan guru membagikan bahan bacaan ke kelompok, yang akan dibaca dan didiskusikan.
3. Guru memberi kesempatan tanya jawab, kelompok mendiskusikan bahan bacaan, dan siswa bertukar pendapat.
4. Pemahaman diuji dengan mengisi nomor pada Lembar Kerja Kelompok yang berisi 9 kotak acak.
5. Guru membacakan soal acak, setiap kelompok menjawab pada kotak.
6. Pemeriksaan jawaban bersama, benar (√) ditandai hijau, salah (x) ditandai merah.
7. Jumlah jawaban benar dihitung, dan kelompok yang mendapat tanda benar (√) membentuk garis horizontal, vertikal, atau diagonal diizinkan untuk bersorak *horay* atau yel-yel sebagai bentuk apresiasi. Kelompok dengan jumlah tanda benar (√) terbanyak akan menerima *reward* berupa bintang prestasi.
8. Penutup dengan kesimpulan bersama, guru memberikan soal evaluasi untuk menguji pemahaman siswa (Yuliarti Anggraeni dkk., 2019).

Untuk lebih jelasnya akan digambarkan melalui skema berikut:



Gambar 1. 1 Bagan/Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah pernyataan atau prediksi yang dibuat oleh peneliti tentang keterkaitan antara dua variabel atau lebih dalam konteks penelitian. Hipotesis penelitian dapat dipahami sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti sebelum memulai serangkaian kegiatan penelitian (Heryana, 2023).

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya maka perlu di uji kebenarannya (Siregar, 2013). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasari oleh fakta-fakta yang benar sehingga diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penelitian merumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model *Cooperative type Course review Horay* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas X di SMA Negeri 15 Kota Bandung. Dalam konteks hipotesis ini, dapat dirumuskan dengan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

H_a : Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model *Cooperative type Course review Horay* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas X di SMA Negeri 15 Kota Bandung.

Hipotesis ini diasumsikan berdasarkan literatur terkait yang menyatakan bahwa model *Cooperative type Course Review Horay* dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan sosial, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa penerapan model *Cooperative type Course Review Horay* akan memiliki peningkatan positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI-BP.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian (Skripsi) yang dilakukan oleh Cici Riski Amelia pada tahun 2018, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Fiqih

Kelas VIII Di MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada mata pelajaran Fiqih mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII MTs Nurul Islam Wayhuwi, Kabupaten Lampung Selatan. Terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 90% dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran tersebut. Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi secara bertahap pada setiap siklus. Pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 25%, yaitu dari 35% menjadi 60%. Sedangkan pada siklus II, pemahaman belajar peserta didik meningkat sebesar 30%, dari 60% menjadi 90%, dengan melibatkan 20 peserta didik dalam penelitian ini.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Cici dengan penelitian ini terletak pada variabel X, di mana keduanya menggunakan model *Course Review Horay* dan variable Y, yang sama-sama berfokus pada hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaan mendasar antara penelitian Cici dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Cici Riska Amelia menggunakan metode PTK, sementara penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Perbedaan selanjutnya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, di mana penelitian Cici berfokus pada mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Wahyuwi, sedangkan penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran PAI-BP di SMA Negeri 15 Kota Bandung.

2. Penelitian (Skripsi) yang dilakukan oleh Liza Andriani pada tahun 2019, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ikatan Kimia di SMA Negeri 1 Woyla Barat”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan beberapa simpulan. Pertama, ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mencapai 72,41% dengan penerapan model tersebut. Kedua, dalam proses pembelajaran materi ikatan kimia, aktivitas peserta didik mencapai 86,54% pada pertemuan pertama dan 83,66% pada pertemuan

kedua dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH. Ketiga, respons peserta didik terhadap pembelajaran dengan model CRH sangat positif, dengan 91,72% memberikan respons positif dan hanya 8,27% memberikan respons negatif terhadap model pembelajaran tersebut.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Liza dengan penelitian ini terletak pada variabel X, di mana keduanya menggunakan model *Course Review Horay* dan variabel Y, yang sama-sama berfokus pada hasil belajar peserta didik di jenjang SMA. Sedangkan perbedaan mendasar antara penelitian Liza dengan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Liza Andriani menggunakan pendekatan kualitatif, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode kuasi eksperimen. Perbedaan selanjutnya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, di mana penelitian Liza berfokus pada mata pelajaran Kimia, sedangkan penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran PAI-BP.

3. Penelitian (Jurnal) yang dilakukan oleh Fepti Bunga Mutiara, Happy Komikesari dan Nur Asiah pada tahun 2019, dengan judul jurnal "Efektivitas Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa". Menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH telah terbukti meningkatkan hasil belajar, yang dapat diperhatikan dari nilai rata-rata *post-test* peserta didik kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil uji N-Gain menunjukkan adanya perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dengan efektivitas yang dapat diukur melalui uji *effect size*. Hasil dari uji *Effect size* menunjukkan nilai sebesar 1,41, yang termasuk dalam kategori tinggi.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fepti dan rekan-rekan dengan penelitian ini terletak pada variabel X, di mana keduanya menggunakan model *Course Review Horay* dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode kuasi eksperimen dan diterapkan di jenjang SMA. Namun, perbedaan mendasar antara penelitian yang dilakukan dan

penelitian oleh Fepti dkk terletak pada tujuan penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Fepti dkk meneliti efektivitas model *Cooperative type Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar siswa, sementara penelitian ini meneliti penerapan model *Cooperative type Course Review Horay* (CRH) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Mata pelajaran yang diteliti dan subjek penelitian. Fepti dkk melakukan penelitian pada mata pelajaran Fisika di SMAN 9 Bandar Lampung kelas IX IPA, sementara penelitian ini berfokus pada mata pelajaran PAI-BP di SMA Negeri 15 Kota Bandung kelas X.

4. Penelitian (Jurnal) yang dilakukan oleh Syarini, Husain dan Suarlin pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SDN 29.4 Majannang”. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan statistik inferensial, ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan nilai t_{tabel} dengan $df (42) = 2.018$. Dalam uji tersebut, t_{hitung} hasil jawaban tes siswa sebesar 7.462, yang lebih besar daripada t_{tabel} ($7.462 > 2.018$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Penolakan H_0 juga diperkuat dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh, yaitu $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Syarini dan rekan-rekannya dengan penelitian ini terletak pada variabel X, yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan metode penelitian kuasi eksperimen. Namun, perbedaan mendasar antara penelitian Syarini dkk dengan penelitian ini terletak pada variabel Y. Penelitian Syarini dkk menggunakan

dua variabel, yaitu motivasi dan hasil, sementara penelitian ini hanya memfokuskan pada hasil belajar siswa. Selain itu, terdapat perbedaan pada mata pelajaran yang diteliti, di mana penelitian Syarini dkk berfokus pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 29.4 Majannang, sedangkan penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran PAI-BP di kelas X SMA Negeri 15 Kota Bandung.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nopriza Rahmawati, Saleh Haji dan Agus Susanta, pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Model *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kota Bengkulu”. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, dengan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan asumsi menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1), dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa mencapai 31%. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nopriza dan rekan-rekan dengan penelitian ini terletak pada variabel X, di mana keduanya menggunakan model *Course Review Horay* dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode kuasi eksperimen. Sedangkan perbedaan mendasar antara penelitian Nopriza dkk dengan penelitian ini terletak pada variabel Y. Penelitian Nopriza dkk fokus terhadap kemampuan pemecahan masalah, sementara penelitian ini difokuskan kepada hasil belajar siswa. Selain itu, terdapat perbedaan pada mata pelajaran yang diteliti, di mana penelitian Nopriza dkk berfokus pada mata pelajaran Matematika di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, sedangkan penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 15 Kota Bandung.